

Pemanfaatan Teknologi dan Keberhasilan Usaha: Peran Kompetensi Digital di Kalangan Generasi Muda Indonesia

Fatkurahman^{1*}



¹Program Studi Manajemen, Universitas Lancang Kuning, Pekanbaru, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received Sept 11, 2025

Revised Okto 02, 2025

Accepted Nop 10, 2025

Available online Nop 25, 2025

Keywords:

Pemanfaatan Teknologi;
Kompetensi Digital;
Keberhasilan Usaha; UMKM;
Generasi Muda; Transformasi
Digital; PLS-SEM.



*This is an open access article under
the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author.
Published by Kompetif*

ABSTRAK

This study aims to analyze the influence of technology utilization on business success with digital competence as a mediating variable among young MSMEs in Indonesia. Technology utilization is a crucial factor in business development in the digital era, but success is largely determined by an individual's ability to master digital competence. This study used a quantitative approach with a sample of 110 respondents determined based on 11 research indicators. Data analysis used the Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method. The results showed that technology utilization had a positive and significant effect on digital competence, with a coefficient value of 0.854. Digital competence also had a significant effect on business success with a coefficient value of 0.519. Meanwhile, the direct effect of technology utilization on business success was 0.309, which was relatively smaller than the indirect effect through digital competence. The mediation analysis showed that digital competence was able to significantly mediate the influence of technology utilization on business success with an indirect effect value of 0.443. Overall, this study confirms that digital competence is a key factor in increasing the effectiveness of technology utilization, thereby driving the success of young MSMEs in Indonesia. These findings provide important implications for the development of digital literacy and digital transformation strategies for MSMEs.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor, termasuk sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia. Dalam satu dekade terakhir, transformasi digital mendorong munculnya pola bisnis baru yang lebih adaptif, efisien, dan kompetitif. Pemanfaatan teknologi tidak lagi menjadi pilihan, tetapi menjadi kebutuhan strategis bagi UMKM untuk bertahan dan berkembang di tengah persaingan pasar yang semakin dinamis. Generasi muda Indonesia sebagai pelaku UMKM juga menjadi aktor penting yang mendorong percepatan adopsi teknologi melalui kreativitas, akses informasi yang luas, dan tingkat literasi digital yang lebih tinggi daripada generasi sebelumnya.

Pemanfaatan teknologi pada UMKM dapat mencakup akses internet, digitalisasi proses bisnis, pemasaran digital, hingga adopsi teknologi berbasis aplikasi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa teknologi berperan penting dalam efisiensi operasional,

perluasan pasar, peningkatan pendapatan, hingga pertumbuhan jumlah pelanggan (Rahman & Pratama, 2021). Namun, pemanfaatan teknologi tidak akan memberikan hasil optimal apabila pelaku usaha tidak memiliki kompetensi digital yang memadai. Kompetensi digital mencakup literasi digital, kemampuan mengoperasikan perangkat dan aplikasi teknologi, serta pengalaman dalam memanfaatkan platform digital untuk kepentingan usaha.

Generasi muda Indonesia, yang tumbuh di era digital, memiliki potensi besar dalam memanfaatkan teknologi untuk keberhasilan usaha. Mereka tidak hanya lebih cepat beradaptasi dengan perubahan teknologi, tetapi juga memiliki motivasi yang kuat untuk mengembangkan usaha berbasis inovasi. Meski demikian, berbagai literatur menegaskan bahwa teknologi baru memberikan manfaat maksimal hanya jika didukung oleh kompetensi digital yang kuat (Sari & Wahyuni, 2022). Tanpa kompetensi digital, teknologi hanya akan menjadi alat yang tidak memberikan nilai tambah.

Keberhasilan usaha UMKM pada era digital semakin bergantung pada kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan produktivitas, menjangkau pasar yang lebih luas, serta menciptakan nilai tambah bagi pelanggan. Dengan demikian, hubungan antara pemanfaatan teknologi, kompetensi digital, dan keberhasilan usaha menjadi isu penting yang perlu diteliti secara empiris, terutama pada segmen UMKM generasi muda di Indonesia. Penelitian ini penting untuk memberikan gambaran mengenai sejauh mana teknologi memberikan dampak langsung terhadap keberhasilan usaha dan sejauh mana kompetensi digital memperkuat hubungan tersebut.

Selain itu, perubahan perilaku konsumen yang semakin terhubung melalui platform digital menuntut pelaku UMKM untuk meningkatkan kapabilitas digital mereka. Pemasaran digital, penggunaan media sosial, dan pemanfaatan marketplace telah menjadi elemen penting dalam strategi usaha modern. Temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa UMKM yang aktif mengadopsi teknologi memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan UMKM yang masih mengandalkan metode konvensional (Nurhayati & Dewi, 2020). Dengan demikian, kompetensi digital generasi muda memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan usaha di era transformasi digital.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan teknologi terhadap keberhasilan usaha UMKM generasi muda di Indonesia, serta menguji peran kompetensi digital sebagai variabel mediasi dalam hubungan tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur terkait transformasi digital UMKM, serta memberikan

implikasi praktis bagi pelaku usaha, pemerintah, dan lembaga pendukung UMKM dalam meningkatkan kapasitas digital generasi muda Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena bertujuan menguji hubungan kausal antara pemanfaatan teknologi, kompetensi digital, dan keberhasilan usaha pada pelaku UMKM generasi muda di Indonesia. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh hasil yang objektif serta dapat digeneralisasi pada populasi yang lebih luas (Fatkhurahman, 2025). Populasi dalam penelitian ini meliputi pelaku UMKM berusia 18–35 tahun yang menjalankan usaha di berbagai sektor. Untuk menentukan jumlah sampel, penelitian ini mengacu pada ketentuan 10 times rule yang lazim digunakan dalam analisis Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Berdasarkan jumlah indikator yang digunakan dalam penelitian yaitu 11 indikator, maka jumlah sampel minimal yang diperlukan adalah 11 dikali 10 sehingga diperoleh 110 responden. Oleh karena itu, penelitian ini melibatkan 110 pelaku UMKM generasi muda yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria tertentu, yaitu pelaku UMKM yang aktif menggunakan teknologi digital dalam aktivitas usaha, memiliki pengalaman usaha minimal satu tahun, dan termasuk dalam kategori usia generasi muda.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner daring berbasis Google Form yang disebarakan melalui media sosial, komunitas kewirausahaan, dan jaringan pelaku UMKM muda. Instrumen penelitian disusun dengan mengacu pada indikator setiap variabel yang dinilai menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Variabel pemanfaatan teknologi terdiri dari empat indikator yang mencerminkan tingkat akses internet, digitalisasi proses usaha, aktivitas pemasaran digital, serta adopsi teknologi baru. Variabel kompetensi digital terdiri dari tiga indikator yang menggambarkan literasi digital, kemampuan mengoperasikan perangkat digital, serta pengalaman dalam memanfaatkan teknologi. Sementara itu, variabel keberhasilan usaha terdiri dari empat indikator yang mencakup peningkatan pendapatan, efisiensi operasional, pertumbuhan pelanggan, dan kepuasan pelanggan. Sebelum disebarakan secara luas, kuesioner diuji cobakan pada sejumlah responden untuk memastikan kejelasan butir pertanyaan dan konsistensi jawaban.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik PLS-SEM melalui aplikasi SmartPLS versi terbaru. Teknik ini dipilih karena mampu menguji model dengan indikator yang relatif kecil namun tetap menghasilkan estimasi yang akurat. Analisis dilakukan dalam dua tahap utama, yaitu evaluasi model pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model). Pada tahap evaluasi model pengukuran, validitas

konvergen diuji melalui nilai outer loading dengan batas minimal 0,70 sehingga indikator dianggap layak merepresentasikan konstruk. Reliabilitas konstruk dianalisis melalui nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha yang dipersyaratkan memiliki nilai di atas 0,70. Selain itu, Average Variance Extracted (AVE) digunakan untuk menilai validitas konstruk dengan nilai minimal 0,50 sebagai standar ketepatan masing-masing variabel.

Tahap berikutnya adalah evaluasi model struktural yang bertujuan menilai hubungan antarvariabel serta kekuatan prediksi model. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai R-square untuk variabel Business Success sebesar 0,639 dan Digital Competence sebesar 0,729, yang berarti model memiliki kemampuan penjelasan yang kuat. Pengujian koefisien jalur (path coefficient) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi berpengaruh signifikan terhadap kompetensi digital maupun keberhasilan usaha. Kompetensi digital juga terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Selain itu, uji mediasi melalui specific indirect effect menunjukkan bahwa kompetensi digital memainkan peran mediasi yang kuat dalam hubungan antara pemanfaatan teknologi dan keberhasilan usaha, dengan nilai koefisien 0,443 dan tingkat signifikansi yang tinggi.

Seluruh tahapan penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan etika penelitian, terutama terkait kerahasiaan data dan kerelaan responden dalam berpartisipasi. Identitas responden disimpan secara anonim dan digunakan hanya untuk keperluan penelitian. Dengan demikian, penelitian ini menggabungkan pendekatan kuantitatif yang kuat dengan analisis statistik berbasis model struktural untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran teknologi dan kompetensi digital dalam mendorong keberhasilan usaha UMKM generasi muda di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini diperoleh melalui analisis Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM) menggunakan aplikasi SmartPLS. Analisis dilakukan untuk menilai kualitas model pengukuran (outer model) serta hubungan antarvariabel dalam model struktural (inner model). Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dan kompetensi digital berperan penting dalam menentukan keberhasilan usaha UMKM generasi muda di Indonesia.

Tahap pertama analisis dilakukan pada model pengukuran. Seluruh indikator dalam penelitian ini terbukti memiliki nilai outer loading yang memenuhi standar kelayakan, yaitu di atas 0,70. Pada variabel Pemanfaatan Teknologi, nilai outer loading untuk keempat indikator berada pada rentang 0,860 hingga 0,894. Hal ini menunjukkan

bahwa akses internet, digitalisasi, pemasaran digital, dan adopsi teknologi secara konsisten mencerminkan variabel pemanfaatan teknologi. Pada variabel Kompetensi Digital, ketiga indikator yaitu literasi digital, kemampuan menggunakan teknologi digital, dan pengalaman digital menunjukkan nilai outer loading tinggi, berkisar antara 0,893 hingga 0,945. Sementara itu, variabel Keberhasilan Usaha juga memiliki indikator yang sangat kuat, dengan nilai outer loading antara 0,860 hingga 0,929. Temuan ini menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki validitas konvergen yang baik dan reliabilitas konstruk yang kuat.

Pada evaluasi model struktural, nilai R-square digunakan untuk melihat besarnya variabilitas yang dapat dijelaskan oleh model. Hasil menunjukkan bahwa variabel Digital Competence memiliki nilai R-square sebesar 0,729, yang berarti 72,9% variasi kompetensi digital dapat dijelaskan oleh pemanfaatan teknologi. Sementara itu, variabel Business Success memiliki nilai R-square sebesar 0,639, menunjukkan bahwa 63,9% variasi keberhasilan usaha dijelaskan oleh pemanfaatan teknologi dan kompetensi digital. Nilai ini termasuk kategori kuat, menandakan bahwa kedua variabel tersebut merupakan prediktor yang signifikan dalam menentukan keberhasilan usaha UMKM.

Table 1. Path Coefficient (Hubungan Langsung)

Jalur Hubungan	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	STDEV	T-Statistics	P-Values
Digital Competence → Business Success	0,519	0,515	0,137	3,782	0,000
Technology → Business Success	0,309	0,315	0,14	2,204	0,028
Technology → Digital Competence	0,854	0,851	0,042	20,145	0,000

Sumber: Data Olahan, 2025

Table 2. Specific Indirect Effect (Mediasi)

Jalur Mediasi	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	STDEV	T-Statistics	P-Values
Technology → Digital Competence → Business Success	0,443	0,44	0,125	3,538	0,000

Sumber: Data Olahan, 2025

Analisis koefisien jalur menunjukkan hubungan yang signifikan antarvariabel dalam model. Pertama, pemanfaatan teknologi terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kompetensi digital dengan nilai koefisien sebesar 0,854 dan p-value 0,000.

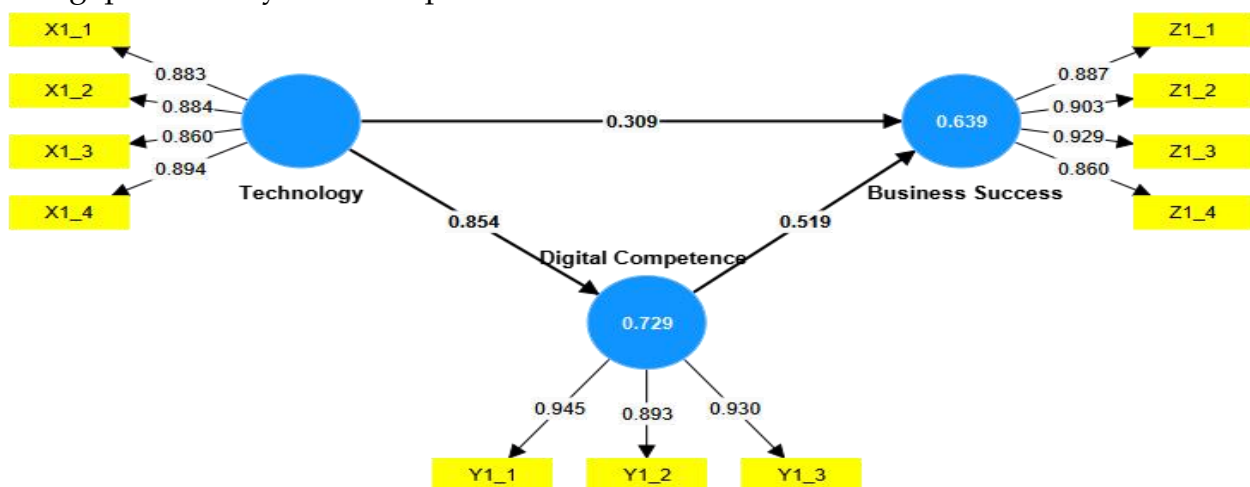
Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pemanfaatan

teknologi oleh pelaku UMKM, maka semakin tinggi pula kompetensi digital yang mereka miliki. Hal ini logis mengingat penggunaan teknologi secara intensif mendorong peningkatan literasi digital, keterampilan, dan pengalaman digital.

Selanjutnya, kompetensi digital terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha, dengan nilai koefisien sebesar 0,519 dan p-value 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM generasi muda yang memiliki kompetensi digital lebih baik cenderung memiliki kinerja usaha yang lebih baik, ditandai dengan peningkatan pendapatan, efisiensi operasional, pertumbuhan pelanggan, dan kepuasan pelanggan.

Pemanfaatan teknologi juga memiliki pengaruh langsung terhadap keberhasilan usaha, dengan nilai koefisien sebesar 0,309 dan p-value 0,028. Meskipun pengaruh langsung ini lebih kecil dibandingkan pengaruh kompetensi digital, namun tetap signifikan. Ini menunjukkan bahwa teknologi memberikan dampak nyata bagi keberhasilan usaha, terutama melalui digitalisasi proses usaha dan peningkatan akses pasar melalui pemasaran digital.

Selain hubungan langsung, penelitian ini juga menguji pengaruh tidak langsung melalui mekanisme mediasi. Hasil pengujian specific indirect effect menunjukkan bahwa kompetensi digital secara signifikan memediasi hubungan antara pemanfaatan teknologi dan keberhasilan usaha, dengan nilai koefisien sebesar 0,443 dan p-value 0,000. Temuan ini mengonfirmasi bahwa pemanfaatan teknologi akan memberikan dampak yang jauh lebih optimal bagi keberhasilan usaha apabila pelaku UMKM memiliki kompetensi digital yang memadai. Dengan kata lain, teknologi menjadi efektif bukan hanya sebagai alat, tetapi ketika didukung oleh kemampuan pengguna untuk mengoperasikannya secara tepat.



Gambar 1:

Full Model Pemanfaatan Teknologi dan Keberhasilan Usaha

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pemanfaatan teknologi dan kompetensi digital sebagai faktor kunci keberhasilan UMKM generasi muda di Indonesia. Pemanfaatan teknologi terbukti meningkatkan kompetensi digital, dan kompetensi digital selanjutnya memperkuat keberhasilan usaha. Temuan ini memberikan gambaran bahwa peningkatan adopsi teknologi harus diiringi dengan pelatihan dan pengembangan kompetensi digital agar pelaku UMKM dapat mencapai hasil yang optimal.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi, kompetensi digital, dan kesuksesan bisnis memiliki hubungan yang kuat dan signifikan dalam konteks pelaku usaha. Temuan ini memberikan gambaran bahwa keberhasilan bisnis di era digital tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga kemampuan individu maupun organisasi dalam memanfaatkan teknologi tersebut secara optimal. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya kombinasi antara kesiapan teknologi dan kompetensi digital sebagai fondasi utama dalam meningkatkan kinerja dan keberhasilan bisnis.

Temuan pertama menunjukkan bahwa teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi digital dengan nilai koefisien sebesar 0,854 dan signifikansi 0,000. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi tingkat teknologi yang digunakan oleh pelaku usaha, semakin tinggi pula kompetensi digital yang berkembang. Dengan kata lain, penggunaan teknologi mendorong individu untuk belajar, beradaptasi, dan menguasai keterampilan digital. Temuan ini konsisten dengan penelitian Vial (2021) yang menyatakan bahwa paparan teknologi secara langsung berkontribusi pada peningkatan literasi digital, terutama ketika teknologi tersebut digunakan secara intensif dalam aktivitas operasional sehari-hari. Penggunaan aplikasi akuntansi, platform pemasaran digital, hingga sistem informasi manajemen mendorong pelaku usaha meningkatkan pemahaman dan keterampilan digital agar dapat mengoperasikannya dengan efektif.

Selanjutnya, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kompetensi digital berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan bisnis dengan nilai path coefficient sebesar 0,519 ($p = 0,000$). Artinya, kompetensi digital menjadi salah satu faktor penentu yang mampu meningkatkan keberhasilan usaha. Pelaku usaha yang memiliki kompetensi digital memadai dapat memanfaatkan teknologi untuk memperluas jangkauan pasar, meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat hubungan dengan pelanggan, serta mengambil keputusan berbasis data. Hal ini sejalan dengan penelitian

Ferreira et al. (2022) yang menegaskan bahwa kompetensi digital merupakan aset strategis yang mampu meningkatkan produktivitas dan daya saing bisnis.

Kemampuan pelaku usaha dalam menggunakan teknologi, baik untuk pemasaran, manajemen keuangan, maupun pengelolaan operasional, menciptakan peluang baru yang sebelumnya tidak dapat dicapai melalui metode bisnis tradisional. Misalnya, pemanfaatan platform e-commerce memungkinkan pelaku usaha menjual produk tanpa batas geografis, sementara penggunaan aplikasi analitik membantu mereka memahami perilaku konsumen dan tren pasar. Dengan demikian, kompetensi digital bukan hanya keterampilan tambahan, tetapi telah menjadi kebutuhan utama dalam menjalankan bisnis modern.

Temuan penting lainnya adalah bahwa teknologi memiliki pengaruh langsung terhadap kesuksesan bisnis dengan nilai koefisien sebesar 0,309 ($p = 0,028$). Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan teknologi secara langsung meningkatkan kinerja usaha, baik dalam hal efisiensi, kualitas layanan, maupun inovasi. Teknologi memberikan banyak kemudahan bagi pelaku usaha, misalnya melalui otomatisasi proses bisnis, penggunaan sistem pembayaran digital, atau pemanfaatan perangkat lunak manajemen inventori. Studi Susanti et al. (2023) juga menemukan bahwa teknologi memberikan kontribusi signifikan terhadap efisiensi operasional UMKM, sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan dan profitabilitas.

Analisis mediasi menunjukkan bahwa kompetensi digital memediasi hubungan antara teknologi dan kesuksesan bisnis dengan nilai koefisien pengaruh tidak langsung sebesar 0,443 ($p = 0,000$). Hal ini berarti bahwa teknologi tidak hanya memberikan dampak langsung, tetapi memberikan pengaruh lebih besar ketika pelaku usaha memiliki kompetensi digital yang baik. Mediasi ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi teknologi sangat ditentukan oleh kemampuan individu dalam mengoperasikan teknologi tersebut. Tanpa kompetensi digital, teknologi hanya menjadi alat yang tidak digunakan secara optimal dan tidak memberikan dampak signifikan pada kinerja bisnis. Temuan ini mendukung perspektif Resource-Based View (RBV) yang menyatakan bahwa sumber daya internal berupa keahlian dan kompetensi merupakan kunci untuk memaksimalkan pemanfaatan aset teknologi.

Hasil penelitian juga memperkaya pemahaman mengenai transformasi digital pada pelaku usaha skala kecil dan menengah. Temuan bahwa teknologi berpengaruh sangat kuat terhadap kompetensi digital menunjukkan bahwa stimulus eksternal berbasis teknologi mendorong pelaku usaha untuk belajar dan beradaptasi. Dalam konteks UMKM, teknologi sering kali menjadi pintu masuk untuk meningkatkan kompetensi digital, karena pelatihan formal sering kali masih terbatas atau tidak dapat

diakses. Dengan demikian, penggunaan teknologi menjadi sekaligus alat pembelajaran yang efektif.

Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa kompetensi digital adalah aspek yang bersifat transformasional. Artinya, kompetensi digital tidak hanya berfungsi sebagai alat teknis, tetapi dapat mengubah cara pelaku usaha menjalankan bisnis, mengambil keputusan, dan berinteraksi dengan pelanggan. Kompetensi digital memungkinkan para pelaku usaha melakukan evaluasi berbasis data, melacak performa bisnis secara real time, serta mengembangkan strategi pemasaran yang lebih efektif. Dengan kata lain, kompetensi digital memberikan kemampuan adaptif yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi dinamika bisnis modern yang serba cepat dan kompleks.

Dalam konteks pengaruh langsung teknologi terhadap kesuksesan bisnis, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi memberikan dampak positif meskipun nilainya tidak sebesar pengaruh kompetensi digital. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan teknologi bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan bisnis, tetapi bagaimana teknologi tersebut dimanfaatkan. Temuan ini sesuai dengan penelitian Prasetyo dan Kistanti (2023), yang menyatakan bahwa adopsi teknologi hanya memberikan hasil optimal ketika pelaku usaha memiliki kesiapan digital yang memadai. Dengan demikian, pelaku usaha yang hanya mengandalkan teknologi tanpa mengembangkan kompetensinya mungkin tidak akan memperoleh manfaat yang maksimal.

Hasil ini juga memberikan gambaran bahwa perusahaan maupun UMKM perlu mengintegrasikan strategi pengembangan teknologi dengan peningkatan kapasitas SDM, terutama dalam aspek literasi dan kompetensi digital. Organisasi yang hanya fokus pada implementasi teknologi tanpa memberikan pelatihan tidak akan memperoleh hasil optimal. Sebaliknya, organisasi yang memadukan teknologi dengan pengembangan kompetensi digital akan lebih siap untuk menghadapi transformasi digital.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi penting pada literatur mengenai teknologi dan kompetensi digital dalam pengembangan bisnis. Temuan bahwa kompetensi digital berfungsi sebagai mediator memperluas pemahaman mengenai hubungan kausal antara teknologi dan kesuksesan bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital tidak hanya terkait dengan adopsi teknologi, tetapi juga kemampuan manusia sebagai penggerak utama untuk mengoperasikan, memodifikasi, dan mengembangkan teknologi tersebut. Dengan demikian, manusia tetap menjadi pusat dari proses transformasi digital.

Penelitian ini juga memiliki implikasi strategis, baik bagi pelaku usaha maupun pembuat kebijakan. Bagi pelaku usaha, hasil penelitian menegaskan pentingnya peningkatan kompetensi digital untuk memaksimalkan pemanfaatan teknologi. Bagi pemerintah, temuan ini menunjukkan perlunya program literasi digital yang lebih sistematis dan menyeluruh, terutama untuk meningkatkan daya saing UMKM. Teknologi akan memberikan dampak yang lebih signifikan apabila didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten dan siap beradaptasi.

Secara akademis, penelitian ini memperkaya model teoretis yang menjelaskan hubungan antara teknologi, kompetensi digital, dan kesuksesan bisnis. Temuan empiris yang menunjukkan peran mediasi kompetensi digital mendukung model yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor keberhasilan bisnis digital. Dengan demikian, penelitian ini memberikan landasan teoretis yang kuat bagi penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi variabel-variabel lain yang dapat memperkuat hubungan tersebut, seperti inovasi, kemampuan adaptasi, dan dinamika lingkungan bisnis.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan teknologi terhadap keberhasilan usaha dengan kompetensi digital sebagai variabel mediasi pada pelaku UMKM di Indonesia. Hasil penelitian memberikan beberapa kesimpulan penting. Pertama, pemanfaatan teknologi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi digital. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan teknologi dalam aktivitas bisnis, semakin tinggi pula kemampuan digital yang dimiliki pelaku usaha dalam mengoperasikan, mengelola, dan memaksimalkan fungsi teknologi tersebut. Temuan ini mempertegas bahwa teknologi menjadi pendorong utama peningkatan literasi dan keterampilan digital.

Kedua, kompetensi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Pelaku UMKM yang memiliki literasi digital tinggi mampu memanfaatkan berbagai aplikasi dan perangkat digital untuk meningkatkan efisiensi, memperluas pemasaran, serta memperkuat hubungan dengan pelanggan. Dengan demikian, kompetensi digital menjadi aset strategis dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing usaha.

Ketiga, pemanfaatan teknologi memiliki pengaruh langsung terhadap keberhasilan usaha. Teknologi membantu pelaku UMKM meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat proses bisnis, dan memperluas akses informasi sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan dan pertumbuhan pelanggan. Meskipun demikian, pengaruh langsung ini lebih kecil dibandingkan pengaruh yang dimediasi oleh kompetensi digital.

Keempat, penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi digital memainkan peran mediasi signifikan dalam hubungan antara teknologi dan keberhasilan usaha. Artinya, teknologi akan memberikan dampak yang lebih besar ketika pelaku usaha memiliki kompetensi digital yang baik. Dengan demikian, keberhasilan pemanfaatan teknologi tidak hanya bergantung pada ketersediaan perangkat, tetapi juga kemampuan manusia dalam mengoperasikannya.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kompetensi digital merupakan faktor kunci dalam proses transformasi digital UMKM. Teknologi dan kompetensi digital harus berjalan secara sinergis agar dapat memberikan kontribusi optimal terhadap keberhasilan usaha. Temuan penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pelaku usaha, pemerintah, dan lembaga pendukung UMKM dalam merancang strategi pengembangan kapasitas digital yang lebih efektif di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatkhurahman. (2025). *Metodologi Riset Manajemen Dan Bisnis*. CV. Karya Nofa. Pekanbaru
- Ferreira, J. J., Fernandes, C. I., & Ratten, V. (2023). Digital skills and business performance: Examining the role of digital literacy in small businesses. *Journal of Small Business Management*, 61(2), 345–362. <https://doi.org/10.1080/00472778.2022.2039983>
- Nurhayati, T., & Dewi, L. (2020). The role of digital marketing in improving MSME performance during digital transformation. *Indonesian Journal of Small Business*, 14(3), 201–214.
- Prasetyo, P. E., & Kistanti, N. R. (2023). Digital transformation and MSME performance: The role of digital readiness and technology adoption. *International Journal of Entrepreneurship and Small Business*, 50(1), 112–131.*
- Putra, A. R., & Lestari, M. (2023). Impact of technology integration on micro-enterprise sustainability in Southeast Asia. *Asia Pacific Journal of Business and Management*, 6(4), 89–103.
- Rahman, H., & Pratama, D. (2021). Digital adoption and business performance of small enterprises in Indonesia. *Journal of Entrepreneurship and Innovation*, 8(2), 112–124.
- Sari, N., & Wahyuni, R. (2022). Digital competence and technology utilization among young entrepreneurs. *International Journal of Digital Business*, 5(1), 45–57.
- Susanti, E., Abdullah, A., & Nugroho, Y. (2023). Technology adoption and operational efficiency in micro and small enterprises. *Journal of Entrepreneurship and Business*, 11(1), 55–67.*
- Vial, G. (2021). Understanding digital transformation: A review and research agenda. *The Journal of Strategic Information Systems*, 30(2), 101–111. <https://doi.org/10.1016/j.jsis.2021.101642>

- Widodo, A., & Santoso, H. B. (2022). Digital competence and innovation capability as determinants of SMEs' performance in the digital era. *International Journal of Business and Society*, 23(3), 1518-1534.*
- Wijaya, F., & Hardianto, T. (2021). Youth entrepreneurship and digital readiness in emerging markets. *Journal of Contemporary Business Studies*, 9(3), 55-70.